# BAB V
# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang kami lakukan megenai pengaruh persepsi senior auditor atas tingkat kompetensi pihak pemberi informasi terhadap tindak lanjut pelaksanaan prosedur analitis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi pihak pemberi informasi, adalah sebagai berikut :
   a. **Latar Belakang Pendidikan.**
   b. **Posisi atau wewenang.**
   c. **Pengalaman.**
   d. **Objektivitas.**
   e. **Komunikasi atau penyampaian informasi.**
   f. **Kemampuan untuk bekerjasama.**

   Sedangkan Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi senior auditor, adalah sebagai berikut:
   a. **Kebutuhan informasi**
   b. **Suasana Emosi**
   c. **Pengetahuan**.
   d. **Pengalaman**
2. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya dinyatakan bahwa **Persepsi Senior Auditor atas Tingkat Kompetensi Pihak Pemberi Informasi Berpengaruh Signifikan terhadap Tindak Lanjut Pelaksanaan Prosedur Analitis**.

## 5.2. Saran

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis bermaksud mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan pembahasan-pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengingat begitu besarnya peranan prosedur analitis dalam pemeriksaan (audit), serta peranan manajemen sebagai pihak pemberi informasi, auditor khususnya senior auditor harus mampu menyeleksi atau menilai informasi yang diperoleh dari pihak pemberi informasi sebagai dasar keputusan untuk ditindak lanjutinya prosedur analitis. Maka dari itu senior auditor harus selalu belajar, baik dari buku ataupun dari pengalaman rekan seprofesi, agar senior auditor mampu menilai tingkat kompetensi pihak pemberi informasi terutama pihak manajemen. Sehingga dengan demikian informasi yang diperoleh pun handal.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian denga cara :
   - Memperbaiki kuesioner dengan menambahkan atau mengurangkan kuesioner yang telah penulis buat.
   - Memperbanyak sampel penelitian dan mengambil sampel penelitian yang berada di luar Bandung, sehingga dapat dilihat dan dianalisis perbedaannya untuk kemudian ditarik kesimpulan.
   - Melakukan penelitian dengan alat ukur yang berbeda maupun dengan variabel yang berbeda pula.
3. Bagi Pengembangan Ilmu
   - Menyediakan suatu program pendidikan dan pelatihan bagi para pihak pemberi informasi (manajemen) untuk meningkatkan tingkat kompetensinya dalam memberikan informasi terutama kepada auditor.

Bandung, .....

Hal : Permohonan pengisian kuesioner

Kepada
Yth. Bapak/Ibu
Di Tempat

Dengan Hormat,
Dalam rangka penyelesaian tugas akhir program strata satu (SI) Jurusan Akuntansi pada Universitas Widyatama, kami bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "**Pengaruh Persepsi Senior Auditor atas Tingkat Kompetensi Pihak Pemberi Informasi terhadap Tindak Lanjut Pelaksanaan Prosedur Analitis**" (suatu survei pada KAP di Bandung). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah persepsi Senior Auditor atas tingkat kompetensi pihak pemberi informasi berpengaruh signfikan terhadap tindak lanjut pelaksanaan prosedur analitis.

Mengingat sangat pentingnya data tersbut dan tidak ada tujuan lain selain tujuan ilmiah, melalui surat ini, kami mohon keikhlasan dan kesediaan bapak/ibu membantu penelitian ini, dengan menjawab kuesioner yang kami lampirkan bersama surat ini. Kami akan tetap merahasiakan identitas bapak/ibu sebagai sumber data. Pengungkapan dalam laporan tidak bersifat individual, data individual digabung melalui analisis statistik.

Atas bantuan dan kerjasama yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Izal Zaelani

# DAFTAR PERTANYAAN

Daftar pertanyaan yang kami buat terdiri dari 2 bagian pertanyaan yang harus diisi oleh auditor yang menjabat sebagai senior auditor. Adapun bagian-bagian pertanyaan tersebut diantaranya sebagai berikut :

**A. Pertanyaan Umum**

Isilah pertanyaan no.1 sampai dengan 4 sesuai data bapak/ibu, khusus no. 5 berilah tanda silang (x) pada kotak yang bapak/ibu anggap paling tepat, pertanyaan no.5 boleh diisi lebih dari satu jawaban.

1. Nama : ..... (boleh tidak diisi)
2. Lama bekerja : .....
3. Nama KAP : .....
4. Jenis jasa yang pernah diberikan :
   - ☐ Jasa pemeriksaan umum
   - ☐ Jasa akuntansi lainnya
   - ☐ Jasa pemeriksaan khusus
   - ☐ Jasa konsultasi manajemen
   - ☐ Penyusunan Sistem Akuntansi
   - ☐ Jasa konsultansi pajak

**B. Pertanyaan Khusus**

Dalam pertanyaan khusus, isilah jawaban yang menurut bapak/ibu merupakan jawaban paling tepat dengan memilih salah satu jawaban, yaitu (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (RG) Ragu-ragu, (TS) Tidak Setuju dan (STS) Sangat Tidak Setuju. Pertanyaan khusus ini, dibagi menjadi 3 bagian diantaranya:

1. Variabel X : Persepsi Senior Auditor atas Tingkat Kompetensi Pihak Pemberi Informasi.

   Isilah pertanyaan no. 1-16 dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu kolom yang disediakan.
2. Variabel Y : Tindak Lanjut Pelaksanaan Prosedur Analitis.

   Isilah pertanyaan no. 1-25 dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu kolom yang disediakan.
3. Catatan

   Bapak/ibu bisa menambahkan pernyatan-pernyataan yang berkaitan dengan penelitian yang kami lakukan

**Variabel X : Persepsi Senior Auditor atas Tingkat Kompetensi Pihak Pemberi Informasi**

| No | Pernyataan | SS | S | R | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Latar belakang pendidikan akan menentukan tingkat kompetensi pihak pemberi informasi. | | | | | |
| 2 | Tingkat kompetensi seorang pemberi informasi juga dapat dinilai dari posisi atau wewenangnya dalam perusahaan. | | | | | |
| 3 | Informasi yang diperoleh dari seseorang yang berpengalaman merupakan informasi yang dapat diandalkan. | | | | | |
| 4 | Penting untuk megetahui terlebih dahulu sejauhmana tingkat kompetensi pihak pemberi informasi dilihat dari kemauan untuk bekerjasama. | | | | | |
| 5 | Bila pihak pemberi informasi diilai kurang kompeten, saudara dapat menilainya dari sudut objektivitasnya dalam memberikan jawaban. | | | | | |
| 6 | Saudara lebih menyukai pihak pemberi informasi yang mampu berkomunikasi atau menyampaikan informasi secara jelas. | | | | | |
| 7 | Tingkat kejujuran pihak pemberi informasi merupakan faktor yang sangat pentig ntuk menentukan tingkat kompetensinya. | | | | | |
| 8 | Pihak pemberi informasi yang kompeten akan dapat memberikan informasi yang dapat diandalkan. | | | | | |
| 9 | Kebutuhan informasi yang kompeten sangat diperlukan untuk memperoleh bukti audit yang andal. | | | | | |
| 10 | Pada saat anda melakukan prosedur analitis dan menemukan adanya fluktuasi yang tidak biasa, anda akan meminta penjelasan terhadap pihak klien. | | | | | |
| 11 | Wawancara sangat efektif dalam rangka memperoleh informasi mengenai penjelasan fluktuasi yang tidak biasa. | | | | | |
| 12 | Informasi yang saudara butuhkan dapat mempengaruhi persepsi saudara dalam merencanakan program audit selanjutnya. | | | | | |
| 13 | Seorang pemberi informasi yang memberikan penjelasan secara berbelit-belit dapat mempengaruhi emosi saudara. | | | | | |
| 14 | Emosi auditor akan terpengaruh jika ada pihak pemberi informasi yang mencoba untuk menyembunyikan fakta. | | | | | |
| 15 | Dalam menjalankan tugas, saudara harus dapat bertindak secara independen tanpa adanya pengaruh dari phak yang diperlukan maupun dari pihak lain. | | | | | |
| 16 | Pengalaman saudara dalam memperoleh informasi dari fihak auditan dalam audit-audit sebelumnya sangat membantu saudara dalam menilai tingkat kompetensi pihak pemberi informasi. | | | | | |

**Variabel "Y": Tindak Lanjut Pelaksanaan Prosedur Analitis**

| No | Pernyataan | SS | S | R | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pada saat melaksanakan audit, saudara melakukan prosedur analitis dengan pertimbangan bahwa prosedur analitis yang efektif dapat mengurangi tes saldo. | | | | | |
| 2 | Saudara melakukan prosedur analitis dengan harapan mampu mendeteksi adanya fluktuasi yang tidak biasa dalam laporan keuangan klien. | | | | | |
| 3 | Ketika terdapat fluktuasi yang tidak biasa, saudara akan langsung bertanya kepada pihak klien atau auditan mengenai masalah fluktuasi tersebut. | | | | | |
| 4 | Prosedur analitis merupakan tahap pengujian audit yang tidak memerlukan biaya besar. | | | | | |
| 5 | Pelaksanaan prosedur analitis dalam tahap perencanaan akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap klien, usaha, industri serta peristiwa yang timbul sejak audit terakhir diselesaikan. | | | | | |
| 6 | Prosedur analitis yang mampu memberikan pemahaman tersebut membantu saudara merencanakan sifat, waktu dan luas prosedur analitis dalam pelaksanaan audit. | | | | | |
| 7 | Saudara melaksanakan prosedur analitis pada tahap perencanan dengan harapan mampu mengidentifikasi area yang memiliki risiko yang tinggi sehingga pelaksanaan audit menjadi efektif dan efisien. | | | | | |
| 8 | Dalam prosedur analitis, saudara sering membandingkan data klien untuk mendapatkan nilai rasio. | | | | | |
| 9 | Saudara melaksanakan prosedur analitis dengan pertimbangan bahwa data yang diperlukan mudah dan tidak memakan banyak waktu dalam mengumpulkan data yang andal. | | | | | |
| 10 | Prosedur analitis mempunyai peranan yang cukup besar dalam setiap pelaksanaan audit | | | | | |
| 11 | Prosedur analitis yang efektif dapat mengurangi pengujian audit yang rinci. | | | | | |
| 12 | Saudara memilih item yang akan diuji dalam prosedur analitis berdasarkan hubungan yang masuk akal (*plausible*) dan dapat diprediksikan (*predictible*). | | | | | |

| No | Pernyataan | SS | S | R | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 13 | Tidak semua data yang mempunyai hubungan logis dapat diramalkan untuk memberikan hasil yang serupa. | | | | | |
| 14 | Dengan melakukan prosedur analitis, auditor akan mampu mendeteksi adanya *fraud* dalam penyajian laporan keuangan. | | | | | |
| 15 | Membandingkan rasio periode berjalan dengan periode sebelumnya lebih dari dua tahun, sangat efektif untuk menelusuri adanya fluktuasi yang tidak biasa. | | | | | |
| 16 | Salah satu tujuan dari prosedur analitis adalah untuk mengetahui adanya kemungkinan kekeliruan dalam laporan keuangan. | | | | | |
| 17 | Salah satu tahap pengujian audit yang selalu diharuskan dalam semua audit dan sering melibatkan manajemen adalah prosedur analitis. | | | | | |
| 18 | Dalam prosedur analitis, disamping mempertimbangkan hasil pemahaman dan evaluasi risiko audit, auditor juga menggunakan pertimbangan profesional. | | | | | |
| 19 | Pelaksanaan prosedur analitis yang berdasarkan pertimbangan profesional, dipengaruhi oleh jawaban yang diperoleh dari pihak pemberi informasi. | | | | | |
| 20 | Prosedur analitis dilakukan pada tahap perencanaan, pengujian dan penelaahan akhir audit. | | | | | |
| 21 | Prosedur analitis yang efektif adalah jika saudara dapat memperoleh penjelasan yang tepat mengenai fluktuasi yng tidak biasa dari pihak pemberi informasi. | | | | | |
| 22 | Dalam prosedur analitis, saudara sering membandingkan data klien dengan anggarannya. | | | | | |
| 23 | Informasi dari pihak yang kompeten sangat diperlukan oleh saudara untuk melakukan tindak lanjut prosedur analitis. | | | | | |
| 24 | Wawancara (tanya jawab) dengan pihak klien merupakan cara yang paling efektif dalam memperoleh penjelasan mengenai fluktuasi yang tidak biasa. | | | | | |
| 25 | Mengevaluasi keandalan dari bukti audit yang diperoleh melalui tanya jawab dengan klien merupakan aspek yang penting dalam prosedur analitis. | | | | | |

**Catatan :**

## DAFTAR PUSTAKA


Agoes Sukrisno, 2004, **Auditing ( Pemeriksaan Akuntan ) oleh Akuntan Publik**, Edisi ketiga, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Anderson, U. L., L. Koonce and G. Marchant (1994). "**The effects of source-competence information and its timing on auditors' performance of analytical procedures.**" Auditing 13(1): 137.

Arifin, Sukrisno, 2003, **Tanya – Jawab Praktik Auditing,** Edisi Ketiga, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Arrens & Loebbecke, **Auditing Pendekatan Terpadu,** Edisi Ketiga, Alih Bahasa Amir Abadi Jusuf , 2003, Jakarta: Salemba Empat.

Fauzi, 1999, **Pedoman dan Prosedur Pemeriksaan Akuntan**, Edisi Pertama, Surabaya: Penerbit Indah Surabaya.

Ikatan Akuntan Indonesia – Kompartemen Akuntan Publik, 2001, **Standar Profesional Akuntan Publik**, Per 1 Januari 2001, Jakarta: Salemba Empat.

———————————————————————————, 2002, **Standar Akuntansi Keuangan**, Per 1 April 2002, Jakarta: Salemba Empat.

Lewis, Judith A. et al, 1991, **Management of Human Service Programs,** 2nd edition.

Masri Singarimbun dan Soffian Effendi, 1995, **Metode Penelitian Survey,** Edisi Revisi, Jakarta, LP3ES.

Mulyadi, Kanaka, 1998, **Auditing,** Edisi Kelima, Jakarta: Salemba Empat.

Nazir, 2003, **Metode Penelitian,** Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nur Indriantoro & Suparno, 2002, **Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi Manajemen,** BPFE Yogyakarta.

Siegel, Sidney, 1997, **Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial,** Diterjemahkan oleh Alimudin Tuwu, UI – Press Jakarta.

Simamora, 2002, **Auditing**, Edisi Pertama, Jakarta: UPP. AMP. YKPN.

Sunarto, 2003, **Auditing**, Edisi Pertama, Jakarta: Panduan.

Thomson Learning, **Teori Akuntansi**, Edisi Keempaat, Alih Bahasa Marwata dkk., 2000, Jakarta: Salemba Empat.